

**PENERAPAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER*
PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN**

Zulfika Putri

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Helinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research aimed to describe the implementation of Advance Organizer model on Dance subject at SMA 3 Pariaman. This research was qualitative research using descriptive method. The object of the research was 30 students of XI grade of SMA 3 Pariaman, The research instrument was the researcher herself and additional instruments were observation sheet and test. The data were attained through library research, observation, documentation, performance test. Then, the data were analyzed. The results of this study indicated that the implementation of Advance Organizer learning model in Dance subject with material to identify the type, role, and development of paired dance / group of archipelago at SMA 3 Pariaman with 3 meeting ran well. Students are motivated and interested in learning. This can be seen from the cognitive improvements and students' learning activities at each meeting with indicators: paying attention to teacher's explanation, doing question and answer, expressing opinions, the spirit of learning, and being able to conclude the lesson. At the meeting I, II, and III, it was seen the development of learning in the cognitive domain of students. From the lack of responses from students until students become more active and the cognitive of students in the lesson rose. Improvement can also be seen from the achievement of dance learning objectives. Thus it can be concluded that the application of Advance Organizer model in Dance subject were very effective in improving the students' cognitive knowledge, and mad the learning atmosphere become more fun so that it can increase students' activity. With the increase of students' learning activities, it will increase in knowledge along with it and appear on students' learning outcomes at SMA 3 Pariaman.

Kata Kunci: Model Advance Organizer, Seni Tari

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur oleh pemerintah dengan perangkat Undang-undang dan peraturan pemerintah lainnya. Salah satu undang-

undang itu adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, yang telah menjadi landasan pembuatan peraturan pelaksanaan pendidikan Indonesia hampir 15 tahun terakhir. Beberapa hal yang telah diatur dengan jelas dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 itu antara lain adalah tentang: (1) Tujuan dan sasaran umum pendidikan nasional, (2) Standar pendidikan, (3) Kurikulum, dan(4) Pembiayaan pendidikan.

Mempedomani bagian penjelasan UU. Sisdiknas maka telah diterangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana mengenai pengaturan isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani oleh pendidik dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Isi dan bahan pembelajaran itu haruslah memuat 4 komponen kurikulum yaitu (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi pelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen evaluasi pembelajaran. Dari penjelasan undang-undang ini dapat dipahami jika metode pembelajaran adalah komponen kurikulum yang harus termuat dalam isi dan bahan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik dapat merencanakan metode pada suatu mata pelajaran dengan mencantumkannya terlebih dahulu dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemudian berdasarkan metode yang ada dalam RPP itu pula guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sama dengan mata pelajaran lain, mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP sebagai bagian dari perencanaan mengajar guru, serta melaksanakan RPP sesuai dengan yang ditulis, juga berlaku dalam pembelajaran seni budaya sub pelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Atas di SMA N 3 Pariman merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang mengacu pada kurikulum 2006. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan pendidik selaku pelaksana pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Untuk menentukan materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, metode, media, alat, dan sumber bahan yang sesuai dengan kondisi siswa atau peserta didik. Menurutsoedarsono (1978:3) tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yangdiungkapkan melalui gerakan yang ritmis dan indah.

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Fuji Astuti (2016:87) menyatakan bahwa kepribadian dan peradapan dari budaya setempat dapat diamati melalui nilai-nilai budaya yang dianggap berharga yang diungkapkan dan divisualisasikan melalui media tari. Seperti yang diungkapkan oleh Edi Sedyawati (1986:3) menyatakan bahwa tari adalah salah satu bentuk pernyataan budaya. Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat. Melalui pertunjukan tari dapat merefleksikan kehidupan masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai dan pola budaya dimana seni tari itu tumbuh dan berkembang. Kemudain ditegaskan oleh Umar Kayam (1981:38-39) menyatakan:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri dan lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menjangga kebudayaan dan dengan demikian juga mecipta,

memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Fungsi dan tujuan pembelajaran seni budaya adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni.

Kebebasan sekolah dan pendidik terbatas pada pengembangan materi pembelajaran seni budaya pada proses pencapaian tujuan yang disebut dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pendidiknas 2006: 17). Di kota Pariaman terdapat 4 Sekolah Menengah Atas yaitu SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, dan SMA N 4. SMA N 3 Pariaman merupakan Sekolah Menengah Atas yang jumlah peminatnya paling besar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Pariaman, peneliti melihat jika pendidik yang mengajar seni tari sudah menerapkan beberapa model pembelajaran. Pendidik menyatakan ia cukup memahami arti beberapa model pembelajaran, yang jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bisa dijadikan salah satu usaha untuk pemecahan masalah belajar peserta didik. Akan tetapi peneliti melihat adanya suatu kejanggalan dalam proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, yaitu kurangnya pemahaman atau pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Kurangnya pengetahuan dalam diri siswa ini akan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas perlunya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Karena itu peneliti mencoba untuk menawarkan kepada salah satu pendidik seni budaya di SMA N 3 Pariaman untuk menggunakan model pembelajaran *Advanced Organizer*. Model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah sebuah model pembelajaran tipe pemrosesan informasi pelajaran yang dibuat terorganisasi atau terstruktur. Oleh sebab itu maka menurut Nurul Hidayat (2008) dalam makalah *Model Pembelajaran Advance Organizer* yang diterbitkan tanggal 15 September 2013 pada site: <http://jarsehidayat.blogspot.com> dinyatakan bahwa model pembelajaran *advance organizer* tidak ubahnya seperti model pembelajaran pemetaan konsep atau model peta konsep, yang dapat dibagi dalam tiga fase yaitu: (1) fase penyajian *advance organizer* dalam bentuk rencana peta konsep, (2) fase penyajian materi pelajaran sesuai peta konsep, (3) fase penguatan organisasi (struktur) materi pelajaran untuk pemahaman kognitif. Model pembelajaran *advance organizer* khususnya untuk pembelajaran bidang apresiasi, atau yang tujuan belajarnya adalah bidang pengetahuan/apresiasi tari, maka perhatian peserta didik untuk belajar dapat ditingkatkan. Karena pembelajaran seni tari bidang apresiasi yang diawali dengan penjelasan peta konsep informasi materi pelajaran, akan dapat mendorong peserta didik untuk bisa memahami pelajaran dengan menghubungkan-hubungkan materi pelajaran yang ada sebelum ditariknya sebuah kesimpulan.

Model pembelajaran *Advanced Organizer* ini dikembangkan oleh David Paul Ausubel atau biasa yang dikenal David Ausubel. Dia adalah seorang ahli psikologi pendidikan yang lahir tahun 1918 di New York. David Ausubel adalah seorang teoritikus pendidikan yang luar biasa, dia adalah salah satu dari sedikit psikolog pendidikan yang

membahas pembelajaran, pengajaran dan kurikulum. skandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:20) menjelaskan bahwa

*“Advanced Organizer adalah membuat rancangan konsep atau peta konsep yang umum, tetapi komperensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga. Model pembelajaran *Advanced Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya pada setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu”.*

Model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan stuktur kognitif peserta didik, yang oleh Ausubel diberi arti pengetahuan seseorang tentang bidang ilmu tertentu, pada waktu tertentu, dan sejauh mana pengorganisasiannya, kejelasan dan kemantapannya. Ausubel berpendapat bahwa struktur kognitif (pengetahuan) yang dikuasai seseorang merupakan faktor yang sangat menentukan, apakah materi-materi baru akan bermakna. Sebelum kita dapat menyuguhkan materi baru dengan berhasil, kita harus meningkatkan struktur kognitif peserta didik.

Advance Organizer mempunyai dua bentuk pembelajaran yaitu; Ekspository dan Komparative. Ekspository merupakan suatu gagasan umum yang memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan dengan tujuan membantu memperluas pemahaman konsep bagi peserta didik. Sedangkan komparative adalah dirancang untuk mengintegrasikan konsep baru dengan konsep lama yang telah dimiliki peserta didik dalam struktur kognitifnya yang bertujuan untuk mempertajam dan memperluas pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik.

Langkah kerja Advance organizer yaitu, penyajian Advance Organizer itu sendiri. Disini guru akan menyampaikan tujuan pembelajarn terlebih dahulu kepada siswa kemudian memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran selanjutnya guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya. Tahap berikutnya adalah penyajian bahan belajar dimana penyajian bahan belajar akan disampaikan guru melalui presentasi dimana bahan yang disajikan telah diorganisasikan aau disusun secara logis oleh guuru agar mudah dipahami oleh siswa, kemudian guru mencoba untuk mempertahankan perhatian siswa agar tetap fokus dengan embelajaran yang sedang laksanakan. Terakhir guru memperkuat ingatan dan memperdalam pengetahuan siswa dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk memberikan kesimpulan tentang gambaran menyeluruh mengenai materi pelajaran dan mengaitkannya kembali dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Selanjutnya guru menanyakan pendapat siswa mengenai materi pelajaran hari. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan pada materi pelajaran guna memperbaiki kesimpulan dan pendapat yang telah disampaikan siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan deskriptif analisis. Dengan pendekatan ini, maka penelitian akan berproses dengan cara mengungkapkan gejala yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiyono (2008:213), dalam

penelitian kualitatif maka seorang peneliti dituntut untuk dapat menggali dan menelusuri berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data.

Penelitian kualitatif memperoleh data bukan sebagaimana mestinya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan serta dipikirkan oleh sumber data. Seperti pendapat Nawawi (dalam Rahaden, 2012:18) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana seadanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data didalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari hasil pencatatan wawancara, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Mengidentifikasi data, yaitu data yang telah dikumpulkan diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang terkandung dalam data tersebut. Mengkategorisasikan data, dimana data yang telah diidentifikasi tersebut dikelompokkan berdasarkan kriterianya. Selanjutnya mendeskripsikan data dengan cara menggambarkan keadaan sebenarnya tentang data yang diperoleh.

C. Pembahasan

Hasil penelitian pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan I, II, dan III sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Advance Organizer dan sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan RPP yang dirancang.

Pada pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 18 april 2017 peneliti mengamati proses pembelajaran Advance Organizer yang dilakukan guru dengan materi mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari berpasangan/kelompok nusantara. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan pemaparan awal terhadap materi pelajaran kepada siswa guna menanamkan konsep pelajaran agar dapat ingat dan dipahami oleh siswa sehingga pada pertemuan selanjutnya diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar berdasar pengetahuan yang diberikan guru dan konsep dasar yang dimiliki siswa itu sendiri.

Pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 25 april 2017 dengan materi yaitu menganalisis sikap tari, gerak, pola lantai, kostum, dan iringan tari berpasangan/kelompok nusantara. Disini guru lebih menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat serta ide-idenya serta melakukan tanya jawab dengan guru terkait dengan materi pelajaran sekarang dan sebelumnya. Guru mencoba membangkitkan kesadaran siswa dengan menggunakan pots test. Tujuannya yaitu agar siswa dapat tetap mengingat terus pelajaran yang sebelumnya telah dipelajarinya. Disini guru juga meminta siswa untuk dapat memberikan sebuah simpulan pelajaran berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Pada pertemuan III yaitu tanggal 2 mei 2017 dengan materi mendeskripsikan sikap tari, gerak, pola lantai, kostum, dan iringan tari berpasangan/kelompok nusantara. Pada pertemuan ini penguatkan struktur kognitif siswa merupakan fokus utama dalam pembelajaran Advance organizer ini. Guru memulai pembelajaran dengan mengadakan kuis guna memancing ingatan siswa yang sebelumnya dan membangkitkan kesadaran siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Disini siswa tidak hanya diminta untuk

lebih aktif dari sebelumnya dimana siswa diminta untuk membuat deskripsi atau amaran tentang pelajaran yang telah dipelajarinya dan dapat menyimpulkan semua pembelajaran yang telah dipelajari mulai dari awal pelaksanaannya pembelajaran mengenai mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari berpasangan/kelompok nusantara sesuai dengan tujuan pelajaran yaitu mendeskripsikan.

Hasil pengamatan pada pertemuan I, II, dan III didapatkan peningkatan belajar siswa dengan menggunakan model *Advance Organizer* yang terlihat pada ranah kognitif siswa yang menjadikan pedoman bagi siswa itu sendiri. Secara umum pembelajaran telah berlangsung dengan optimal dan terkendali, meskipun ada sedikit kegaduhan saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun pada pertemuan I terdapatnya kendala dimana belum semua siswa dapat berpendapat dan aktif dalam pembelajaran karena masih belum sepenuhnya paham dengan materi pelajaran. Akan tetapi pada pertemuan II sudah tampak perubahan yang lebih baik hingga pada pertemuan III tampak peningkatan ingatan/pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam peningkatan pengetahuan (kognitif) siswa.

Dari hasil penjelasan di atas mengenai pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Pariaman dengan materi ajar “Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari berpasangan/kelompok nusantara” dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas XI dapat mempengaruhi kognitif peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data di atas dan wawancara dengan siswa dan guru dapat dilihat bahwa perlunya penerapan model *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari guna meningkatkan dan memperkuat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Pariaman, serta perlunya perhatian pendidik akan perkembangan pengetahuan peserta didik. Karena pendidik merupakan sumber pengetahuan belajar bagi peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi maka pendidik dapat meningkatkan ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik lagi. Ditambah lagi dengan perhatian dan motivasi secara langsung yang diberikan pendidik kepada peserta didik, akan menimbulkan minat belajar peserta didik menjadi lebih baik.

D. Simpulan dan Saran

Dengan menggunakan metode *Advance Organizer* peserta didik tampak lebih aktif dan semakin semangat untuk mengikuti pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang peserta didik serta hasil wawancara dengan peserta didik yang memiliki pengalaman empiris dan dapat dibandingkan juga dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang belum memiliki pengalaman empiris. Tidak hanya itu dari hasil belajar peserta didik pun tampak meningkat dari sebelumnya.

Dari semua data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Pariaman, membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga menjadi termotivasi dan lebih terpacu lagi untuk meningkatkan kognitif diri peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 2006, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuji, Astuti. 2016. "Garak Jo Garik". *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. Vol 12. No. 2. Tahun 2016 (84, 87).
- Hidayat, Nurul 2008. *Model Pembelajaran Advance Organizer*. yang diterbitkan tanggal 15 September 2013 pada site:<http://aryes-hidayat.blogspot.co.id/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html>.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
<https://mawax.wordpress.com/2011/10/05/model-pembelajaran-advance-organizer/> (Diakses tanggal 8 Maret 2017).
- Moleong , Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Palisoa, napsi. 2007. *Strategi Advance Organizer Dalam Pembelajaran Kimia*
Diakses dari <http://www.edel.edu/chem/napasin/finalrpt.html>
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.